Fikroh Jurnal Studi Islam
Volume 10, Number 1, Tahun 2026
P-ISSN 1979-9608 | E-2961-7936
Open Access: https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/fikroh
DOI: https://doi.org/



Pengaruh Penggunaan Interactive Flat Panel (IFP) Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Mulajati

Mahyuni, Siti Zaenab Muslimin
Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor Lombok Timur
putrimahyuni7@gmail.com, *sitizainab3184@gmail.com*

ARTICLE INFO

Article history:
Received
Accepted
Available online

Keywords: *Interactive Flat Panel* (IFP), perkembangan kognitif, anak usia dini, penelitian tindakan kelas..

Copyright © 2025 Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi This is an open access article distributed under the CC BY-NC 4.0 license - http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya perkembangan kognitif anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Mulajati, khususnya dalam mengenali angka dan bentuk, mengelompokkan objek, mengenali dan melanjutkan pola, membandingkan ukuran atau jumlah, serta menyelesaikan masalah sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media *Interactive Flat Panel* (IFP) dalam pembelajaran serta mengetahui peningkatan perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin yang meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 12 anak kelompok B, terdiri atas 5 anak lakilaki dan 7 anak perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang didukung dengan analisis persentase. Penelitian dilaksanakan melalui tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan perkembangan kognitif anak setelah penggunaan media IFP dalam pembelajaran. Pada tahap pra-siklus, belum ada anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dengan persentase ketuntasan sebesar 0%. Pada siklus I, sebanyak 2 anak atau 16,7% mencapai kategori BSH. Selanjutnya, pada siklus II, jumlah anak yang mencapai kategori BSH meningkat menjadi 10 anak atau 83,3%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media IFP dapat membantu menstimulasi perkembangan kognitif anak melalui kegiatan pembelajaran yang interaktif, menarik, dan menyenangkan. Dengan demikian, media IFP dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini, khususnya pada kelompok B di Taman Kanak-Kanak Mulajati.

Fikroh Jurnal Studi Islam
Volume 10, Number 1, Tahun 2026
P-ISSN 1979-9608 | E-2961-7936
Open Access: https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/fikroh
DOI: https://doi.org/



A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan anak usia dini. Inregrasi teknologi dalam pembelajaran tidak lagi menjadi pilihan, melainkan menjadi kebutuhan untuk menciptakan pengalaman belajar yang relevan dengan karateristik generasi digital saat ini. Pembelajaran pada anak usia dini menekankan pada prinsip belajar sambil bermain yang menuntut adanya keterlibatan aktif anak dalam setiap kegiatan. Keaktifan anak menjadi indikator penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, karena melalui keterlibatan aktif, anak dapat membangun pengetahuan secara mandiri dan bermakna. Menurut Wahyuni el al,. (2019), pembelajaran anak usia dini harud dirancang secara kontekstual dan interaktif agar mampu menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan partisipatif.

Transformasi pendidikan tdak hanya memengaruhi cara informasi diakses, tetapi juga merubah paradigma pembelajaran dari semula berpusat pada guru (*teachercentered*) menjadi berpusat pada peserta didik (*student-centered*) (Wright, 2011). Dalam konteks pendidikan anak usia dini, memanfaatan teknologi menjadi sangat penting mengingat karateristik anak yang tumbuh dalam lingkungan digital sejak usia dini. Anak-anak saat ini dikenal sebagai generasi *digital native* yang memiliki kecendrungan untuk berinteraksi dengan perangkat digital secara alami, sehingga menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran penting dalam memberikan stimulasi terhadap seluruh aspek perkembangan anak, Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (14), PAUD didefinisikan sebagai bentuk pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga anak usia enam tahun melalui stimulasi pendidikan yang bertujuan mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak agar siap melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya (Nurachadijat & Selvia, 2023:Puspitasari et al,.2022: Umi Kalsum et al,. 2023)

Seiring dengan perkembangan teknologi, berbagai inovasi media pembelajaran berbasis digital mulai dikembangkan dan diimplementasikan dalam pendidikan anak usia dini. Salah satu media yang saat ini banyak digunakan adalah *Interactive Flat Panel* (IFP). IFP merupakan perangkat layar datar interaktif yang dilengkapi dengan teknologi sentuh, sehingga memungkinkan pengguna untuk berinteraksi langsung dengan tampilan visual yang disajikan (Hamidah et al,. 2025).

Fikroh Jurnal Studi Islam
Volume 10, Number 1, Tahun 2026
P-ISSN 1979-9608| E-2961-7936
Open Access: https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/fikroh
DOI: https://doi.org/



Berbeda dengan media konvesional seperti papan tulis atau proyektor, IFP menawarkan pengalaman belajar yang lebih dinamis melalui itegrasi visual, audio, dan interaktivitas dalam satu perangkat.

Pemanfaatan IFP dalam pembekajaran anak usia dini memberikan peluang untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Anak dapat berpartisipasi secara aktif melalui berbagai aktivitas, seperti menggambar, mewarnai, bermain permainan edukatif, serta menulis secara langsung pada layar. Hal ini sejalan dengan pendapat Yafie et al,. (2020).yang menyatakan bahwa penggunaan media digital interaktif mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran, terutama dalam aktivitas eksplorasi dan kreatif. Dengan demikian IFP tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai media yang mampu memfasilitasi pembelajaran aktif dan partisipatif.

Selain meningkatkan keaktifan, penggunaan media interaktif seperti IFP juga berpotensi mendukung perkembangan kognitif anak. Pembelajaran berbasis teknologi interaktif dapat membantu anak memahami konsep secara lebih kongkrit melalui visualisasi yang menarik dan manipulasi objek secara langsung. Menurut Salehuddin at el,. (2024). Kunci dalam memanfaatan teknologi digital adalah keterampilan seseorang dalam memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar. Oleh sebab itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran harus dirancang secara pedagogis agar tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini menekankan pentingnya peran guru dalam mengelola penggunaan teknologi agar sesuai dengan kebutuhan dan karateristik anak.

Lebih lanjut, peran guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi teknologi dalam pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut untuk mampu mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga memiliki kompetensi pedagogis dalam merancang pembelajaran yang interaktif dan bermakna. Menurut (Rasmani, 2023), penggunaan teknologi dalam pendidikan harus didukung oleh kompetensi profesional guru agar dapat meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran. Tanpa adanya perencanaan yang matang, penggunaan teknologi berpotensi menjadi sekedar alat bantu tanpa memberikan dampak signifikan terhadap hasil belajar anak.

Penggunaan media IFP juga berkaitan erat dengan peningkatan kualitas interaksi antara anak dan guru. Dalam konteks pembelajaran berbasis bermain, teknologi interaktif terbukti mampu mendukung keterlibatan aktif anak (Latifah at el,. 2026). Bermain merupakan pendekatan utama dalam pembelajaran anak usia dini, dan integrasi teknologi dalam bentuk permainan edukatif dapat meningkatkan motivasi intrinstik serta partisipasi anak dlam kegiatan belajar. Selain itu, dalam pembelajaran menggunakan perangkat taouchscreen

Fikroh Jurnal Studi Islam
Volume 10, Number 1, Tahun 2026
P-ISSN 1979-9608| E-2961-7936
Open Access: https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/fikroh
DOI: https://doi.org/



menghasilkan capaian belajar lebih baik dibandingkan media pasif seperti video, karena memungkinkan anak berinteraksi langsung dengan amteri pembelajaran. Dengan demikian kehadiran, tidak hanya berfungsi sebagai alat banti visual tetapi juga sebagai media yang mampu memfasilitasi pembelajaran yang kolaboratif dan bermakna.

Sejumlah penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat membantu mengembangkan kemampuan berfikir logis, kemampuan berhitung, serta memahami konsep absstrak melalui visualisasi yang lebih kongkret (Harliza & Kurniah, 2021; Kemala, 2023; Yusuf & Darmansyah, 2025). Secara umum penelitian-peneliatian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan IFP lebih banyak berfokus pada meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran. Namun demikian, kajian secara khusus mendeskripsikan memanfaatan IFP dalm proses pembelajaran di PAUD masih terbatas. Penelitian yang mengkaji pemanfaatan IFP dalam mendukung perkembangan kemampuan kognitif anak pada aspek berfikir simbolik, berfikir logis dan pemecahan masalah masih relatif sedikit.

Meskipun demikian, memanfaatan teknologi dalam pembelajaran anak usia dini tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran (Pramudyani et al,. 2019). Tidak semua guru memiliki kemampuan dan kepercayaan diri yang memadai dalam menggunakan perangkat teknologi, sehingga diperlukan pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan.

Disisi lain, masih terbatasnya kajian yang secara khusus membagas pemanfaatan *Interaktive Flat Panel* (IFP) dalam meningkatan keaktifan anak usia dini menjadi celah penelitian yang harus diisi. Sebagian besar penelitian lebih banyak membahas penggunaan teknologi secara umum, seperti tablet atau komputer, tanpa mengkaji secara spesifitk potensi IFP sebagai media pembelajaran interaktif. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang konfrehensif untuk mengintegrasik berbagai temuan penelitian yang relevan guna memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas penggunaan IFP dalam pembelajaran anak usia dini.

Taman Kanak-Kanak Mulajati merupakan salah satu PAUD yang telah memanfaatkan *Interactive Flat Panel* (IFP) dalam kegiatan pembelajaran berbasis teknologi. Pemanfaatan IFP di lembaga tersebut menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji bagaimana teknologi pembelajaran interaktif dimanfaatkan dalam mendukung perkembangan kemampuan kognitif anak usia dini. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan IFP dalam pengembangan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Mulajati, khususnya pada aspek berfikir simbolik, berfikir logis dan pemecahan masalah. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris mengenai memanfaatan media

Fikroh Jurnal Studi Islam
Volume 10, Number 1, Tahun 2026
P-ISSN 1979-9608 | E-2961-7936
Open Access: https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/fikroh
DOI: https://doi.org/

pembelajaran berbasis teknologi dalam mendukung perkembangan kognitif anak usia dini.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana penerapan Interactive Flat Panel dalam kegiatan pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan kognitif anak kelompok B di TK Mulajati; dan (2) bagaimana perubahan capaian indikator kognitif anak dari pra-siklus ke siklus I dan siklus II setelah kegiatan menggunakan IFP dilaksanakan?

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan IFP dalam pembelajaran serta mengidentifikasi perubahan perkembangan kognitif anak berdasarkan hasil observasi pada setiap tahap. Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi guru sebagai bahan refleksi dalam memilih media pembelajaran, bagi sekolah sebagai masukan pengembangan pembelajaran berbasis teknologi yang sesuai usia, dan bagi peneliti lain sebagai referensi awal untuk penelitian sejenis.

Pemanfaatan Interactive Flat Panel (IFP) dalam Pembelajaran

Interactive Flat Panel (IFP) merupakan media pembelajaran berbasis teknologi digital yang mengintegrasikan fungsi papan tulis, komputer, dan perangkat multimedia dalam satu sistem. IFP memungkinkan pengguna untuk menampilkan, mengakses, serta memanipulasi berbagai jenis konten seperti teks, gambar, audio dan video secara langsung sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik (Kurniawan & Hakim, 2024)

IFP memiliki beberapa karateristik utama, yaitu interaktif, multimedia, dan kolaboratif. Karateristik interaktif ditunjukkan melalui kemampuan layar sentuh yang memungkinkan anak berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran. Karateristik multimedia terlihat dari penyajian materi dalam bentuk teks, gambar, audio dan video secara terpadu. Sementara itu, karateristik kolaboratif ditunjukkan melalui fitur multitouch yang memungkinkan lebih dari satu pengguna berinteraksi secara bersamaan (Danang Sulistyawan & UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2025). Berdasarkan karateristik tersebut, IFP mampu meningkatkan keterlibatan anak, memperkuat interkasi belajar, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan aprtisipatif (Sari at el,. 2026)

Karateristik multimedia yang dimiliki IFP sejalan dengan *Cognitive Theory of Multimedia Learning* (CTML) yang dikembangkan oleh Richard E. Mayer. Teori ini menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila informasi yang disajikan melalui kombinasi kata dan gambar dibandingkan hanya menggunakan kata-kata saja. Selain itu, CTML menjelaskan bahwa proses pembelajaran melibatkan sistem kognitif dalam menerima, memproses, dan menggambungkan informasi sehingga anak dapat membangun pemahaman yang bermakna. Oleh

Fikroh Jurnal Studi Islam
Volume 10, Number 1, Tahun 2026
P-ISSN 1979-9608| E-2961-7936
Open Access: https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/fikroh
DOI: https://doi.org/



karena itu, IFP sebagai media pembelajaran berbasis multimedia berpotensi mendukung pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan bermakn apabila dirancang sesuai dengan proses kognitif anak usia dini (Zunidar at el,. 2026).

Kemampuan kognitif merupakan kemampuan individu yang berkaitan dengan proses berfikir, seperti memahami, mengingat, menilai, serta memecahkan masalah. Pada anak usia dini, kemampuan ini berkembang melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar yang diperoleh secara langsung. Perkembangan kognitif menjadi dasar penting bagi perkembangan aspek lainnyakarena berkaitan dengan cara anak memahami dunia sekitarnya (Andiani Hulu et al,. 2025)

Kemampuan kognitif merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini yang mencakup kemampuan memahami, mengolah informasi, mengingat, mengenali pola, dan memecahkan masalah. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak usia 2-7 tahun berada pada tahap praoperasional, pada tahap ini anak menggunakan simbol, seperti bahasa, gambar dan benda, untuk mempresentasikan objek disekitarnya, meskipun kemampuan berfikir logisnya belum berkembang secara kompleks. Selain itu, cara berfikir anak pada tahap ini masih bersifat intuitif dan egosentris. Yaitu cenderung melihat sesuatu dari sudut pandangnya sendiri. Anak lebih mudah memahami hal-hal yang bersifat kongkret dibandingkan konsep yang abstrak sehingga pengalaman langsung sangat berperan dalam proses belajarnya (Anggrian & Saefurahman, 2025). Pada tahap ini, anak membutuhkan pembelajaran yang tidak hanya bersifat instruktif, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga kemampuan kognitif anak dapat berkembang secara optimal (Riha Adatul'aisy et al,. 2023)

Teori sosiokultural lev Vygotsky juga menjelaskan bahwa perkembangan kognitif anak dipengaruhi oleh interaksi sosial dengan orang yang lebih kompeten, seperti guru dan orang tua. Menurut Vygotsky, anak dapat mencapai kemampuan yang ,ebih tinggi melalui bimbingan dan pendampingan selama proses belajar. Bantuan tersebut diberikan secara bertahap sehinggaanak mampu menyelsaikan tugas secara mandiri. Oleh karena itu, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, dukungan dan stimulasi sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak sehingga kemampuan kognitifnya berkembang secara optimal (Titin Mariatul Qiptiyah, 2024).

Perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun masih berada pada tahap praoperasional, namun telah menunjukkan perkembangan yang lebih matang dibandingkan tahap usia sebelumnya. Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang tercantum dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014, aspek kognitif anak usia 5-6 tahun meliputi tiga indikator utama, yakni

Fikroh Jurnal Studi Islam
Volume 10, Number 1, Tahun 2026
P-ISSN 1979-9608| E-2961-7936
Open Access: https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/fikroh
DOI: https://doi.org/



berfikir simbolik, berfikir logis dan pemecahan masalah (Y. Hidayat & Nurlatifah, 2023)

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (action research) yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti di dalam kelasnya atau bersama orang lain. Penelitian Tindakan Kelas sebagai bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di dalam kelas secara lebih professional. Penelitian Tindakan Kelas juga merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Penelitian tindakan kelas suatu kegiatan ilmiah yang berorientasi untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran melalui tindakan yang disengaja dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Model penelitian yang digunakan adalah model Kurt Lewin. Kurt Lewin menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dengan proses antara lain: perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting)

Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2013). Wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai pemanfaatan dari guru kelompok B. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran dan respons anak, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, catatan lapangan dan arsip pendukung.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus di mulai pada tanggal 1 Agustus 2026 sampai dengan tanggal 4 Agustus 2026 dilakukan di kelas B usia 5-6 Tahun. Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di TK Mulajati dusun kerurak desa segara katon kecamatan gangga, alasan pemilihan tempat penelitian ini didasarkan pada letaknya yang berada di kota penulis bertempat tinggal, sedangkan pemilihan kelas B kelompok usia 5-6 Tahun sebagai tempat penulis melakukan penelitian berdasarkan adanya masalah yang telah ditemukan dan dikemukakan

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelompok B TK Mulajati, yang berjumlah 12 anak, terdiri dari 5 anak laki-laki dan 7 anak perempuan pada tahun Pelajaran 2026/2027. Penelitian ini dirancang sesuai dengan karateristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu dengan menggunakan siklus yang bertujuan untuk memperbaiki proses dan meningkatkan hasil pembelajaran secara bertahap.

Fikroh Jurnal Studi Islam
Volume 10, Number 1, Tahun 2026
P-ISSN 1979-9608| E-2961-7936
Open Access: https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/fikroh
DOI: https://doi.org/



Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan durasi waktu 45 menit pada setiap pertemuan.

Pada kegiatan pra siklus, peneliti melakukan pengamatan awal pada kegiatan pembelajaran yang biasa berlangsung. Pengamatan berfokus pada kemampuan anak mengenali angka dan bentuk, mengelompokkan objek, mengenali pola, membandingkan ukuran atau jumlah, serta memecahkan masalah sederhana.

Abdul Majid (2016 :12) menyatakan bahwa perencanaan adalah menyusun langkahlangkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapain tertentu. Perencanaan merupakan tahap awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan tindakan. Adapun perencanaan yang harus dipersiapkan adalah halhal yang berkaitan dengan topik penelitian. Kegiatan yang dilakukan untuk penelitian Siklus 1 antara lain:

Hasil pra-siklus digunakan sebagai dasar merencanakan tindakan.

Perencanaan

1. Menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)
2. Mempersiapkan lembar observasi, catatan harian dan lembar refleksi.
3. Mengkondisikan kelas agar anak dapat terfokus pada pembelajaran
4. Guru menyediakan media tutup botol
5. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
6. Guru melakukan evaluasi
7. Kesimpulan.

Siklus I. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar atau rencana kegiatan, memilih konten IFP, menyiapkan lembar observasi dan menetapkan indikator keberhasilan. Pada tahap tindakan, guru membuka pembelajaran, menjelaskan aturan penggunaan IFP, guru mempergakan satu aktifitas, lalu memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba secara bergiliran. Aktivitas dapat berupa mencocokkan bentuk, menghitung objek pada layar, mengelompokkan gambar, atau melengkapi pola. Pada tahap observasi, guru mencatat respon dan capaian setiap anak. Refleksi dapat dilakukan untuk mengidentifikasi indikator yang masih membutuhkan bantuan dan memperbaiki tindakan berikutnya.

Siklus II. Perencanaan Siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I. Perbaikan bisa berupa intruksi yang lebih sederhana, pengurangan tingkat kesulitan pada awal kegiatan, penambahan contoh kongkret, pembagian kelompok kecil, pemberian waktu tunggu, atau pertayaan pemantik. Guru kembali melaksanakan tindakan, mengamati capaian anak, dan melakukan refleksi. Penelitian dihentikan apabila indikator keberhasilan yang telah ditetapkan tercapai atau berdasarkan pertimbangan yang dijelaskan secara transparan.

Fikroh Jurnal Studi Islam
Volume 10, Number 1, Tahun 2026
P-ISSN 1979-9608 | E-2961-7936
Open Access: https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/fikroh
DOI: https://doi.org/



Pelaksanaan, Tindakan Pelaksanaan tindakan adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang sudah dibuat pada tahap persiapan secara aktual. Abdul Majdi (2016) Setelah mengetahui suasana kelas yang berhubungan dengan keaktifan anak, maka dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan IFP. Setelah kegiatan belajar mengajar disusun oleh peneliti, dan pertama kali yang akan melaksanakan proses pembelajaran tersebut adalah guru kelas itu sendiri. Observasi, Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. (Yaya Suryana : 2015) Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang akan dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini antara lain ialah: Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. (Gunawan 2013 :23) Observasi merupakan metode dasar dalam melakukan sebuah penelitian. Teknik observasi yang peneliti gunakan adalah bersifat langsung dengan mengamati objek yang diteliti, yaitu Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media IFP di TK Mulajati.

Observasi digunakan untuk mencatat perilaku dan capaian anak selama kegiatan. Dokumentasi dapat berupa rencana kegiatan, hasil kerja anak, foto kegiatan yang telah memperoleh izin, dan rekap penilaian. Catatan refleksi guru digunakan untuk mendokumentasikan kendala, keterlibatan anak, kesesuaian media, dan perubahan strategi. Jika wawancara dengan guru atau pihak lain dilakukan, jelaskan narasumber, tujuan, dan cara pencatatan secara nyata.

Refleksi, Refleksi merupakan tahap mengkaji semua kegiatan yang sudah dilakukan atau mengevaluasi semua kegiatan yang sudah dilakukan agar memiliki pandangan untuk melakukan penelitian di siklus berikutnya. Tahap refleksi dilakukan peneliti dengan cara berdiskusi dengan guru mengenai hasil pengamatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran. Refleksi berguna untuk mengetahui kelebihan serta kekurangan yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung. Jika berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada Siklus I dapat dikatakan bahwa masih banyak anak yang kurang meningkat kemampuan kognitifnya dengan permainan tutup botol yang disediakan. Maka refleksi sebagai alat ukur untuk memperbaiki keadaan kelas pada Siklus II.

Pada pelaksanaan Siklus ke II akan dilaksanakan perubahan pada bagian-bagian tertentu berdasarkan refleksi Siklus I. Tahap yang dilakukan pada Siklus II. sama halnya dengan Siklus I yaitu : a. Perencanaan: Perencanaan merupakan tahap awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan tindakan. Adapun perencanaan yang harus dipersiapkan adalah hal-hal yang berkaitan dengan topik penelitian. Kegiatan yang dilakukan untuk penelitian Siklus II antara lain:

a) Menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)
b) Mempersiapkan lembar observasi, catatan harian dan lembar refleksi

Fikroh Jurnal Studi Islam
Volume 10, Number 1, Tahun 2026
P-ISSN 1979-9608 | E-2961-7936
Open Access: https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/fikroh
DOI: https://doi.org/



c) Mengkondisikan kelas agar anak dapat terfokus pada pembelajaran
d) Guru menyediakan media tutup botol
e) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
f) Guru melakukan evaluasi
g) Kesimpulan.

Pelaksanaan: Tindakan Pelaksanaan tindakan adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang sudah dibuat pada tahap persiapan secara aktual. Setelah kegiatan belajar mengajar disusun oleh peneliti, dan pertama kali yang akan melaksanakan proses pembelajaran tersebut adalah guru kelas itu sendiri c. Observasi. Setelah pelaksanaan tindakan dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah observasi atau pengamatan. Pengamatan dilakukan dari awal kegiatan sampai kegiatan berakhir. Melakukannya untuk mengetahui kelebihan serta kekuranganpada tindakan pelaksanaan, hasil hasil tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman untuk tindakan selanjutnya sehingga tidak terulang kesalahan yang sama pada tahap berikutnya. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan guru, kegiatan anak, serta peningkatan kemampuan kognitif anak. c. Refleksi

Refleksi merupakan tahap mengkaji semua kegiatan yang sudah dilakukan atau mengevaluasi semua kegiatan yang sudah dilakukan agar memiliki pandangan untuk melakukan penelitian di siklus berikutnya. Tahap refleksi dilakukan peneliti dengan cara berdiskusi dengan guru mengenai hasil pengamatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti perlu menyiapkan instrumen penelitian untuk mendukung proses pengumpulan data yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk membantu peneliti memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2018), instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati dalam penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa lembar observasi untuk mengamati perkembangan kemampuan berbahasa anak selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan buku cerita interaktif. Pengamatan dilakukan berdasarkan beberapa indikator yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian, dapat diamati pada tabel berikut.

Penilaian menggunakan skala perkembangan BB, MB, BSH, dan BSB. Deskripsi operasional berikut perlu disesuaikan dengan indikator perkembangan yang dipakai sekolah dan diamati secara konsisten. Dokumentasi (Nawawi 2007 : 17) menyatakan bahwa dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui penggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil (hukum) dan lain sebagainya yang berhubungan

Fikroh Jurnal Studi Islam
Volume 10, Number 1, Tahun 2026
P-ISSN 1979-9608| E-2961-7936
Open Access: https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/fikroh
DOI: https://doi.org/



dengan masalah penelitian, dengan demikian dalam teknik studi dokumenter, sumber informasinya adalah bahan-bahan tertulis atau tercatat.Sedangkan dalam penelitian ini dokumentasi dijadikan data pelengkap.instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk kegiatannya mengumpulkan data sehingga kegiatan tersebut menjadi sistematis. Instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah:

Lembar Observasi Kemampuan Guru Lembar observasi kemampuan guru digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan seorang guru saat proses pembelajaran, serta meningkatkan kemampuan kognitif anak khususnya dalam mengenal dan membedakan warna. mengenal dan membedakan bentuk, mengelompokkan benda berdasarkan karakteristik tertentu, mencocokkan gambar atau objek yang sesuai, menghitung jumlah objek dengan benar, menjawab pertanyaan sederhana berdasarkan informasi yang ditampilkan dan menyelesaikan masalah sederhana melalui kegiatan interaktif dengan menggunakan IFP. Kegiatan awal, inti, serta penutup sudah tertera pada lembar observasi guru. Observer memberi tanda Cheklist pada setiap kemampuan guru serta memberikan poin sesuai ketetapan.

Untuk mengetahui perkembangan dan pencapaian kemampuan berbahasa anak usia dini selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan penilaian pembelajaran dengan menggunakan skala perkembangan dengan rentang skor 1-4 yang disesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan anak. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dapat membantu guru memperoleh informasi mengenai perkembangan kemampuan anak melalui kegiatan pengamatan yang sistematis (Zaman dan Hermawan, 2023)

Keterangan:

BB (Belum Berkembang) Deskripsi: Anak belum menunjukkan perkembangan kemampuan berbahasa atau masih sangat terbatas dalam kemampuannya. Perlu perhatian khusus dan bimbingan lebih lanjut. MB (Mulai Berkembang): Deskripsi: Anak mulai menunjukkan perkembangan kemapuan berbahasa, tetapi masih memerlukan lebih banyak latihan dan bimbingan untuk mencapai tingkat yang diharapkan. 3 = BSH (Berkembang Sesuai Harapan): Deskripsi: Anak menunjukkan perkembangan kemampuan berbahasa sesuai dengan harapan. Mampu melakukan tugas-tugas yang melibatkan kemampuan berbahasa dengan baik dan memadai. 4 = BSB (Berkembang Sangat Baik): Deskripsi: Anak menunjukkan perkembangan kemampuan berbahasa yang sangat baik. Mampu melakukan tugas-tugas yang melibatkan kemampuan berbahasa dengan sangat baik dan percaya diri. Lembar Observasi Kemampuan Kognitif Anak Lembar observasi untuk anak digunakan untuk melihat peningkatan kemampuan kognitif melalui meida pembelajaran IFP. sebelumnya guru telah memberikan

Fikroh Jurnal Studi Islam
Volume 10, Number 1, Tahun 2026
P-ISSN 1979-9608 | E-2961-7936
Open Access: https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/fikroh
DOI: https://doi.org/



stimulasi yang berhubungan dengan indikator pencapaian kemampuan kognitif anak. Pedoman observasi yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang kemampuan kognitif anak di TK Mulajati adalah ketentuannya memberikan tanda Cheklist pada kolom yang sesuai dengan perkembangan anak. Jika anak "Belum Berkembang" diberi skor 1, jika anak "Mulai Berkembang" diberi skor 2, jika anak "Berkembang Sesuai Harapan" diberi skor 3, jika anak " Berkembang Sangat Baik" diberi skor 4.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang didukung dengan analisis persentase untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif anak pada setiap siklus. Persentase digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian kemampuan kognitif anak dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase hasil yang diperoleh f = Jumlah anak yang mencapai kategori tertentu

N = Jumlah seluruh anak

Hasil persentase yang muncul digunakan peneliti untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa anak dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Berdasarkan persentase yang dihasilkan, penelitian ini mengadopsi empat kriteria penilaian, sesuai dengan pendapat Acep (2010: 176), yaitu:

Kurang: Anak dikategorikan sebagai kurang jika nilai yang diperoleh berada pada rentang nilai antara 0-25%. Cukup: Kategori cukup diberikan kepada anak yang memperoleh nilai antara 26-50%, Baik: Anak dikategorikan sebagai baik jika nilai yang diperoleh berada di antara 51-75%. Sangat baik: Nilai anak dikategorikan sangat baik jika berada dalam rentang 76-100%. Dengan menggunakan kriteria persentase ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas terkait dengan tingkat pencapaian anak dalam pembelajaran dan hasil evaluasi dapat memberikan dasar sebagai pedoman pengembangan lebih lanjut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi awal untuk mengetahui kemampuan kognitif anak sebelum menerapkan metode pembelajaran dengan menggunakan IFP di TK Mulajati, peneliti menemukan bahwa kemampuan kognitif anak masih belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran berlangsung, beberapa anak masih kurang aktif dalam menjawab pertanyaan, belum berani dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta masih kesulitan dalam memecahkan masalah sederhana.

Fikroh Jurnal Studi Islam
Volume 10, Number 1, Tahun 2026
P-ISSN 1979-9608| E-2961-7936
Open Access: https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/fikroh
DOI: https://doi.org/



Pada tahap pra siklus, sebagian besar anak masih berada pada kategori BM (Belum Muncul) dan MM (Mulai Muncul). Berikut peneliti menyajikan tabel hasil pencapaian anak pada kegiatan pra siklus untuk mengetahui kemampuan awal yang didapatkan oleh anak sebagai bahan acuan untuk siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi pada tahap pra siklus, diperoleh data dari 12 anak yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 7 anak (58,3%) berada pada kategori BM (Belum Muncul) dan sebanyak 5 orang anak (41,7%) berada pada kategori MB (Mulai Berkembang). Hal ini sejalan dengan pendapat Yafie et al,. (2020), menunjukkan bahwa penggunaan multimedia interaktive dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan belajar. Pembelajaran menggunakan media interaktive lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Teknologo digital dapat mendukung perkembangan kemampuan kognitif anak anak melalui penyajian materi yang lebih manarik dan variatif (Agtha et al,. 2025).

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui penggunaan IFP sebagai media dalam proses pembelajaran agar anak lebih aktif dan tertarik mengikuti pembelajaran.

Siklus I Pada siklus I, kegiatan pembelajan mulai dilaksanakan menggunakan IFP. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, terlihat adanya perubahan kognitif pada anak dibandingkan tahap pra siklus. Beberapa anak mulai menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan pembelajaran, lebih fokus memperhatikan, serta berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Meskipun demikian, hasil yang di peroleh pada siklus I belum mencapai hasil yang optimal masih terdapat beberapa anak yang memerlukan bimbingan dan arahan dari guru.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Magnesya et al,. (2025), yang menekankan bahwa pembelajaran yang efektif harus dirancang secara interaktif dan sesuai dengan karatristik anak. sejalan dengan pemikiran itu penggunaan teknologi harus didukung oleh kompetensi pedagogis guru agar dapat meningkatkan kualitas interaksi belajar (Zaenuddin et al,. 2022). Hasil pengamatan pada siklus I, peneliti sajikan dalam tabel berikut.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, terlihat bahwa kemampuan mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pra siklus, meskipun peningkatan yang ditunjukkan belum optimal. Sebagian besar anak masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Namun sudah mulai menunjukkan adanya respon positif terhdap kegiatan pembelajaran yang diberikan melalui media IFP.

Peningkatan ini menujukkan stimulasi pembelajaran yang diberikan mulai memberikan dampak terhadap perkembangan kemampuan anak.sejalan dengan pendapat Simamora dkk (2019) yang menyatakan penggunaan media yang menarik dan berbasis permainan dapat memberikan pengaruh positif terhadap

Fikroh Jurnal Studi Islam
Volume 10, Number 1, Tahun 2026
P-ISSN 1979-9608| E-2961-7936
Open Access: https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/fikroh
DOI: https://doi.org/

perkembangan kognitif anak usia dini karena mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajan. Hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan perkembangan awal yang menjadi dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus II: Siklus II dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari refleksi pada siklus I, perbaikan dilakukan pada cara penyampaian materi interaktif yang lebih menarik dengan berusaha meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan anak sesuai dengan indikator perkembangan yang telah ditentukan. Selama pelaksanaan siklus II, anak terlihat lebih aktif, antusias dan mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lebih baik dibandingkan pada siklus sebelumnya. Interaksi anak dalam kegiatan mengenali, mengelompokkan, melanjutkan, mengurutkan dan memecahkan amsalah sederhana mengalami peningkatan, baik dalam merespon pertayaan ataupun dalam mengulang kembali kegiatan dipapan IFP.

Hasil kajian menunjukkan bahwa *Interaktive Flat Panel* (IFP) memiliki potensi besar dalam meningkatankan keaktifan anak usia dini (Latifah, et al,. 2026), keaktifan tersebut terlihat dari meningkatnya patisipasi, perhatian, serta keterlibatan anak dalam proses pembelajaran (Taheryan, 2026) integrasi IFP dalam pembelajaran berbasis bermain terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Pendekatan ini sangat sesuai dengan karatristik anak usia dini yang memiliki kecendrungan belajar melalui ekplorasi dan aktivitas bermain. Dengan demikian, IFP dapat menjadi media yang efektif dalam mengitegrasikan aspek kognitif anak.

Berdasarkan hasil observasi, terliht adanya peningkatan kemampuan kognitif anak yang cukup signifikan pada setiap indikator yang diamati. Oleh karena itu, tindakan pada siklus II, dinyatakan berhasil mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, sehingga penelitian dihentikan pada siklus ini.

Tabel 4. Tabel Rekapitulasi Hasil Perkembangan Kognitif Anak Pada Setiap Siklus

Siklus	Jumlah Anak BSH/BSB	Presentase	Kategori
Pra Siklus	0	0%	BM
Siklus I	2	16,7%	MB
Sikluis II	10	83,3%	BSH

Berdasarkan hasil penelitian, terjadi peningkatan kemampuan kognitif anak pada setiap siklus. Pada pra siklus belum terdapat anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sehingga presentase ketuntasan sebesar 0%. Pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 16,7% dengan 2 anak mencapai Berkembang Sesuai Hrapan (BSH). Selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 83,3% dengan 10 anak mencapai kategori BSH. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

Fikroh Jurnal Studi Islam
Volume 10, Number 1, Tahun 2026
P-ISSN 1979-9608 | E-2961-7936
Open Access: https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/fikroh
DOI: https://doi.org/

penggunaan media *Interaktive Flat Panel* (IFP) mamapu meningkatkan kemampuan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun.



D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif melalui *media Interaktive Flat Panel* (IFP) di TK Mulajati maka dapat disimpulkan pada pra siklus belum terdapat anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sehingga presentase ketuntasan sebesar 0%, siklus I belum sepenuhnya diterapkan pembelajaran dengan baik. Proses pembelajaran masih perlu dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus I aktivitas guru mendapat nilai 16,7% dengan kategori Mulai Berkembang (MB), sedangkan pada siklus II 83,3% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Interaktive Flat Panel (IFP) mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini dan telah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, media *Interaktive Flat Panel* (IFP) dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran untuk membantu meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini.

E. DAFTAR PUSTAKA

Gunawan, I. (2013). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan praktik*. Bumi Aksara.

Majid, A. (2016). *Perencanaan pembelajaran: Mengembangkan standar kompetensi guru*. Remaja Rosdakarya.

Nawawi, H. (2007). *Metode penelitian bidang sosial*. Gadjah Mada University Press.

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.

Fikroh Jurnal Studi Islam
Volume 10, Number 1, Tahun 2026
P-ISSN 1979-9608 | E-2961-7936
Open Access: https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/fikroh
DOI: https://doi.org/

